AL– ULUM ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Volume8 Nomor 2, Oktober 2022 ISSN: 2476–9576

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020)

Zaitunniah Desy[1], Kurniaty[2], Rahmi Widyanti[3]
E-mail: Zaitunniahdesy99@gmail.com

[1,2,3] Program pascasarjana Magister Manajemen Uniska MAB Banjarmasin

ABSTRACT

This research conducted to examine the influence of the board of directors, board of commissioners, the proportion of independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership, and audit committees on financial distress. The objects in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the years 2018-2020.

The population in this study were 201 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. Based on the purposive sampling method obtained a sample of 99 companies with a total of 297 samples for 3 years of research. The data is processed using logistic regression analysis.

The results showed that the board of directors had a significant negative effect on financial distress. This indicates that the larger the number of the board of directors is significant, the smaller the company experiences financial distress. Meanwhile, the board of commissioners has a positive effect on financial distress. This indicates that the greater the number of the board of commissioners, the greater the company experiencing financial distress. While other findings indicate that other variables, namely the proportion of independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership, and audit committee have no effect on financial distress.

Keywords : Corporate Governance and Financial Distress.

PENDAHULUAN

Perusahaan dikatakan mengalami kondisi financial distress (kesulitan keuangan) yaitu pada saat perusahaan tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi jadwal pembayaran kembali hutangnya kepada kreditur pada saat jatuh tempo. Dengan keadaan perusahaan yang tidak mampu untuk memenuhi kewajiban keuangannya secara terus menerus, maka dapat membuat perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan.

Fenomena yang baru-baru ini terjadi di Indonesia adalah delisting beberapa perusahaan Manufaktur selama periode 2018-2020. Delisting adalah apabila saham yang tercatat di Bursa mengalami penurunan kriteria sehingga tidak memenuhi persyaratan pencatatan, maka saham tersebut dapat dikeluarkan dari pencatatan di Bursa. Selama periode 2018-2020 Bursa Efek Indonesia mengeluarkan 3

perusahaan Manufaktur dari Bursa , yaitu: PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk (SOBI), PT. Unitex Tbk (UNTX), dan PT.Davomas Abadi Tbk (DAVO). Financial distress ditentukan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah penerapan corporate governance pada perusahaan.

Hadirnya corporate governance dalam pemulihan krisis di Indonesia menjadi mutlak diperlukan, mengingat corporate governance mensyaratkan suatu pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi (Ramanda Ikfan dkk, 2021). Corporate governance merupakan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan demi tercapainya tujuan organisasi. Penerapan mekanisme corporate governance yang baik akan menekan risiko perusahaan mengalami kondisi financial distress (kesulitan keuangan). Hal ini dikarenakan, walaupun penerapannya membutuhkan biaya namun dengan adanya kontrol yang ketat akan menyebabkan manajer menggunakan utang pada tingkat rendah untuk mengantisipasi terjadinya financial distress dan risiko kebangkrutan. Prinsip-prinsip corporate governance merupakan hal yang penting untuk diterapkan untuk menjadikan perusahaan yang unggul dan berkelas.

Semakin baik penerapan mekanisme corporate governance maka perusahaan akan berada pada dalam kondisi monitoring yang baik, sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan yang bersangkutan sehingga dapat mengurangi kecenderungan kondisi financial distress pada sebuah perusahaan. Berdasarkan data pengamatan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada laporan keuangan periode 2018 – 2020 secara khusus untuk perusahaan-perusahaan Manufaktur dengan metode purposive sampling dari 99 perusahaan, tercatat hanya 84 perusahaan saja yang selalu memperoleh laba, sedangkan sisanya pernah mengalami kerugian minimal dalam satu periode akuntansinya. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa masih banyak perusahaan Manufaktur di Indonesia yang rawan mengalami *financial distress.*

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan data, mengolah dan menginterpretasikan untuk dijadikan sebagai karya tulis berupa tesis, sebagai syarat memperolah gelar Magister Manajemen (MM) di Program pasca sarjana Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary.

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dewan direksi perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dewan komisaris perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dewan komisaris independen perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Instutisional perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Komite Audit perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian, maka hipotesis dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.
2. Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap *financial distress*.
3. Proporsi dewan komisaris independent tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
5. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
6. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data-data perusahaan perusahaan Manufaktur yang ada pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang didapat

peneliti berupa pooled data (data panel). Data panel merupakan gabungan dari data cross section dan data time series (Basuki, 2020). Data cross section digunakan dalam mencari data Delisting, Listing, dan Laporan Keuangan dengan menghubungkan variabel dewan direksi, dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap *financial distress* pada 99 perusahahaan, sedangkan data time series digunakan untuk mencari data Delisting, Listing, dan Laporan Keuangan dengan menghubungkan variabel dewan direksi, dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap *financial distress*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa: Dewan direksi berpengaruh negatif terhadap financial distress pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini berarti bahwa semakin besar jumlah dewan direksi akan meminimalkan kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cinantya dan Merkusiwati (2015); Hanifah (2013).

Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap financial distress pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini berarti bahwa semakin besar dewan komisaris justru diduga akan berdampak pada semakin besar financial distress di perusahaan. Banyaknya dewan komisaris pada perusahaan tidak memengaruhi kinerjanya yaitu dalam mengawasi jalannya perusahaan, sehingga bisa menimbulkan *financial distress*.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,008 dengan tingkat signifikan 0,362. Tingkat signifikan variabel kepemilikan manajerial lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Artinya, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap financial distress. Maka, hasil pengujian terhadap H4 ditolak. Hal ini berarti besar kecilnya saham yang dimiliki manajer tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya *financial distress* ataupun non financial distress sebuah perusahaan.

Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini berarti besar kecilnya proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya financial distress ataupun non financial distress sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan proporsi dewan komisaris independen masih bersifat formalitas dan hanya untuk memenuhi persyaratan regulasi saja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deviacita (2012) dan Dian (2013) dan tidak sesuai dengan hasil penelitian Cinantya dan Merkusiwati (2015); Hanifah (2013).

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini berarti besar kecilnya saham yang dimiliki institusi tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya financial distress ataupun non financial distress sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan Perusahaan publik yang ada di Indonesia kepemilikannya cenderung terpusat dan tidak menyebar secara merata, sehingga perusahaan dengan struktur kepemilikan yang tidak meyebar secara merata menyebabkan pengendalian pemegang saham terhadap manajemen cenderung lemah.

Komite audit tidak berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya jumlah komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap financial distress ataupun non financial distress sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan keberadaan komite audit di perusahaan publik pada saat ini hanya sekadar untuk memenuhi ketentuan pihak regulator (pemerintah) saja.

Ada beberapa rekomendasi yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu: hendaknya perusahaan harus meningkatkan jumlah dewan direksi untuk mengurangi ataupun menghindari terjadinya financial distress. Perusahaan juga harus memperhatikan besarnya jumlah dewan komisaris yang diperlukan dalam perusahaan, hal ini dikarenakan hasil penelitian yang menyatakan bahwa semakin besar dewan komisaris maka semakin besar terjadinya *financial distress*.

Bagi perusahaan, diharapkan lebih memperhatikan laporan keuangan terutama faktor-faktor yang dapat memprediksi financial distress, karena dengan perusahaan mengetahui kondisi apa yang terjadi dalam keuangannya manajemen lebih mudah mengatasi kondisi keuangan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak

diinginkan perusahaaan yang dapat merugikan bahkan membuat bangkrut perusahaan. Bagi investor, diharapkan lebih memperhatikan dan menganalisis faktor-faktor yang dapat memprediksi financial distress sebelum melakukan investasi. Bagi investor, diharapkan lebih memperhatikan dan menganalisis faktor-faktor yang dapat memprediksi financial distress sebelum melakukan investasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif terhadap financial distress pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap financial distress pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Demikian juga Komite audit tidak berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, S., & Ardana, I. C. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat. Jakarta

Agusti, C. P. (2013). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemungkinan Terjadinya Financial Distress.* Andi Offset, Jakarta

Atmaja, L. S. (2008). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*. Andi.

Basuki, 2020, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*, Media Sains Indonesia, Bandung.

Brigham, E. F., & Gapenski, L. C. (1997). Financial Management Theory and Practice. Orlando: The Dryden Press.

Cinantya, I. G., & Merkusiwati, N. K. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, dan Ukuran Perusahaan pada Financial Distress. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 897-915.

Deviacita, A. W., & Achmad, T. (2012). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress. Journal Of Accounting.

Dian, S., & Fuad. (2013). Pengaruh Corporate Governance dan Firm Size terhadap Perusahaan yang Mengalami Kesulitan Keuangan (Financial Distress). Diponegoro Journal Of Accounting, 2, 1-10.

Effendi, M. A. (2016). The Power of Good Corporate Governance "Teori dan Implementasi". Jakarta: Salemba Empat.

Elloumi, F., & Gueyie, J. (2001). Financial distress and corporate governance: an empirical analysis. The International Journal of Business in Society, 15-23.

Emrinaldi, N. D. (2007). Analisis Pengaruh Praktek Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan Financial Distress. Jurnal Bisnis dan Akuntansi.

Fathonah, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Financial Distress. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 133-150.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Goodstein, Gautarn, & Boeker. (1994).

Hanafi, M. (2013). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE.

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2013). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hanifah, O. E. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap Kondisi Financial Distress.

Hanifah, O. E., & Purwanto, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators Terhadap Kondisi Financial Distress. Diponegoro Journal Of Accounting, 1-15.

Harmawan, D. (2013). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Ukuran Dewan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Financial Distress.

Hastuti, I. (2014). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kesulitan Keuangan. Artikel Publikasi.

Ikhsan, A. M., Muharsyah, Tanjung, H., & Oktaviani, A. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Bandung: Citapustaka Media.

Ikhsan, A., Lesmana, S., & Hayat, A. (2015). Teori Akuntansi. Bandung: Citapustaka Media.

Jensen, C. M., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics.*

Lefort, F., & Urzua, F. (2007). Board Independence, Firm Performance and Ownership Concentration. *Journal of Business Reseach, 615-662.*

Lizal, L. (2002). Determinants of Financial Distress: What Drives Bankrupty in a Transition Economy? The Czech Republic Case. *William Davidson Working Paper, 1-45.*

Manurung, I., & Wibisono, C. H. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Likuiditas dan Leverage terhadap Financial Distress.

Mayangsari, L. P., & Andayani. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 4.*

Platt, H. D., & Platt, M. B. (2006). Understanding Differences Between Financial Distress and Bankrupty. *Review of Applied Economics, 141-157.*

Ramanda, Irfan; Widyanti, Rahmi; Basuki; 2021, Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)

Periode Tahun 2016-2020, *Al Ulum Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Volume 8, No. 1, 45-54.

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.

Siahaan, L. (2010). *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress.*

Sudana, I. M. (2015). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Wardhani, R. (2006). Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan (Financial Distress). *Simposium Nasional A Financial Indicators, dan Firm Size terhadap Financial Distress.*